

## Aplikasi Model Teori UTAUT 2 Untuk Mengukur Niat Menggunakan OVO di Kab. Karawang

Apit Priatna<sup>1\*</sup>, Jesica Yaton<sup>2</sup>, Dudi Awalludin<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Program Studi Sistem Informasi, STMIK ROSMA  
Karawang, Indonesia

[apit.priatna@dosen.rosma.ac.id](mailto:apit.priatna@dosen.rosma.ac.id), [jesica.yaton@mhs.rosma.ac.id](mailto:jesica.yaton@mhs.rosma.ac.id), [dudi@rosma.ac.id](mailto:dudi@rosma.ac.id)

---

### Abstract

*In the current era of globalization, the development of communication and information technology has developed rapidly in Indonesia, one of which is internet technology. Therefore, attracting banking services and startups to create a digital transaction innovation called Fintech (Financial Technology). One example of an application based on Financial Technology is the OVO service. Karawang Regency is one of the districts that has advanced in industry and has a large population using OVO. The purpose of this study was to determine how much intention to use OVO in Karawang Regency and what variables were the most influential using the UTAUT 2 model. Instrument testing used 5 independent variables, namely performance expectancy, effort expectancy, facilitating conditions, hedonic motivation, and habit. Meanwhile, the dependent variable is behavioral intention. Data collection techniques by distributing online questionnaires via google form to all OVO users in Karawang Regency. From the distribution of this questionnaire, 207 samples were obtained. The results of this study are 3 accepted hypotheses and 2 rejected hypotheses. This research is expected to be an input for OVO service providers to continue to improve their performance so that people remain consistent in using OVO.*

**Keywords:** Fintech (Financial Technology), OVO, UTAUT 2

### Abstrak

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah berkembang pesat di Indonesia, salah satunya teknologi internet. Oleh karena itu, menarik layanan perbankan dan startup untuk menciptakan sebuah inovasi transaksi digital yang dinamakan Fintech (Financial Technology). Salah satu contoh aplikasi yang berbasis Financial Technology adalah layanan OVO. Kabupaten Karawang merupakan salah satu kabupaten yang sudah maju dalam perindustrian dan memiliki jumlah penduduk yang banyak menggunakan OVO. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar niat menggunakan OVO di Kab.Karawang dan variabel apa yang paling berpengaruh menggunakan model UTAUT 2. Pengujian instrument menggunakan 5 variabel bebas yaitu performance expectancy, effort expectancy, facilitating condition, hedonic motivation, dan habit. Sedangkan untuk variabel terikat yaitu behavioral intention. Teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner secara online melalui google form ke semua pengguna OVO di Kab.Karawang. Dari penyebaran kuesioner ini didapatkan 207 sampel. Hasil dari penelitian ini adalah 3 hipotesis diterima dan 2 hipotesis ditolak. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penyedia layanan OVO untuk terus meingkatkan performanya agar masyarakat tetap konsisten untuk terus menggunakan OVO.

**Kata Kunci:** Fintech (Financial Technology), OVO, UTAUT 2

---

### Article History :

Received 18, April, 2024  
Revised 25, April, 2024  
Accepted 30, April, 2024

### Corresponding Author:

Nama Penulis : Apit Priatna  
Departemen : Program Studi Sistem Informasi  
Instansi : STMIK Rosma  
Alamat : Jl. Parahyangan Adiarsa Barat  
Email Penulis : [apit.priatna@dosen.rosma.ac.id](mailto:apit.priatna@dosen.rosma.ac.id)

---

## 1. Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah berkembang pesat di Indonesia, salah satunya teknologi internet, jumlah pengguna internet di Indonesia dari tahun ke tahun semakin bertambah banyak. Berdasarkan website [www.internetworldstats.com](http://www.internetworldstats.com), jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 212,354,070 sampai bulan Juni 2021. Dengan melihat pertumbuhan jumlah pengguna internet di Indonesia dapat mendukung perkembangan di era yang serba digital ini salah satunya dalam sektor finansial. Transaksi secara digital ini merupakan suatu inovasi yang canggih. Dikutip dari laporan world payment pada tahun 2019, transaksi keuangan secara digital atau non tunai mengalami peningkatan secara signifikan terutama pada negara-negara maju yaitu Singapura, Korea, dan Inggris. Dengan adanya data pertumbuhan transaksi digital menarik layanan perbankan dan perusahaan startup untuk mengembangkan suatu inovasi transaksi keuangan secara digital. Transaksi secara digital ini mempermudah masyarakat dalam bertransaksi dimana saja dan kapan saja. Contoh transaksi digital seperti e-money, m-banking, internet banking memberikan suatu layanan transaksi secara online yang dapat dilakukan dengan smartphone. Dengan keuntungan-keuntungan yang ditawarkan dari transaksi digital, membuat pengguna tertarik untuk menggunakan transaksi secara online, ketertarikan inilah yang menjadikan perusahaan startup mengembangkan suatu inovasi terbaru yang dinamakan dengan Teknologi Keuangan atau lebih dikenal dengan istilah Fintech.

Menurut PWC (Pricewaterhouse Coopers) pengertian finansial teknologi adalah segmen dinamis di persimpangan antara sektor jasa keuangan dengan teknologi dimana start-up yang berfokus pada teknologi dan merupakan pandangan

pasar baru berinovasi produk dan layanan yang saat ini disediakan oleh industri jasa keuangan tradisional [1]. Salah satu contoh aplikasi yang berbasis Financial Technology adalah layanan OVO. OVO pertama kali didirikan pada tahun 2017 dan berada dibawah naungan PT Visionet International, kemudian mendapatkan izin e-money dari Bank Indonesia (BI) pada 25 September 2017 yang dapat beroperasi sebagai fintech di Indonesia. OVO menawarkan berbagai penawaran yang menarik mulai dari pembayaran cashless, transaksi secara online di merchant yang bekerja sama dengan OVO, transfer ke semua bank, dll.

Melihat keuntungan-keuntungan yang ditawarkan oleh OVO menarik penulis untuk mengidentifikasi niat menggunakan OVO terutama di Kab. Karawang, niat menggunakan sendiri didefinisikan sebagai seseorang yang cenderung untuk terus menggunakan sesuatu. Alasan penulis memilih Kab. Karawang sebagai analisis penelitian karena Karawang adalah suatu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang memiliki jumlah penduduk 2,37 juta menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Tidak hanya itu Karawang juga sebagai salah satu pusat industri dan memiliki gaji UMR tertinggi kedua di Indonesia setelah kota Bekasi. Dengan jumlah penduduk dan gaji yang relatif tinggi, banyak masyarakat yang menggunakan cashless (transaksi non tunai) sebagai transaksi sehari-hari. Untuk mengidentifikasi niat menggunakan aplikasi berbasis Financial Technology (Fintech) yaitu aplikasi OVO, maka dibutuhkan suatu instrument untuk mengukur hal tersebut. Salah satu model yang sering digunakan untuk mengukur kepuasan pengguna aplikasi berbasis Financial Technology (Fintech) adalah model yang dikemukakan oleh Venkatesh et al (2012) yaitu model UTAUT 2 atau kepanjangan dari Unified Theory Of Acceptance and Use Of Technology 2. Model UTAUT 2 digunakan untuk

mempelajari dan mengukur tingkat penerimaan dan penggunaan dari suatu teknologi yang lebih terfokus pada pengguna yang memakainya. Model UTAUT 2 terdiri dari 3 jenis variabel yaitu variabel bebas, terikat dan variabel moderator. Variabel bebas terdiri dari performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating condition, hedonic motivation, price value dan habit. Sedangkan variabel terikat yaitu behavioral intention dan use behavior, Untuk variabel moderator terdiri dari age, gender dan experience. Berdasarkan uraian diatas, maka menarik penulis untuk melakukan penelitian dengan model UTAUT 2 untuk mengidentifikasi niat menggunakan OVO di Kab. Karawang dengan judul “Aplikasi Model Teori UTAUT 2 Untuk Mengukur Niat Menggunakan OVO di Kab.Karawang” dengan harapan setelah adanya penelitian ini dapat mengetahui seberapa besar niat pengguna OVO di Kab. Karawang berniat untuk terus menggunakan layanan OVO, dan variabel yang paling mempengaruhi niat penggunaan sehingga aplikasi berbasis fintech terutama aplikasi OVO dapat mengevaluasi layanannya guna meningkatkan tingkat pemakaian pengguna.

## **2. Tinjauan Pustaka Minat Perilaku**

Minat perilaku (behavioral intention) masih merupakan suatu minat sedangkan minat (intention) itu sendiri berarti keinginan untuk melakukan perilaku. Dan perilaku (behavior) adalah tindakan nyata yang dilakukan. Theory of Reasoned Action (TRA) menjelaskan bahwa perilaku (behavior) dilakukan karena individual mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya (behavioral intention) akan kegiatan nyata yang menentukan perilakunya (behavioral) [2].

### ***Pengertian Financial Technology (FinTech)***

Financial Technology adalah teknologi keuangan yang mengacu pada solusi baru yang menunjukkan inovasi dalam pengembangan aplikasi, produk, atau model bisnis di industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi. Bank Indonesia mendefinisikan Financial Technology (FinTech) merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. Menurut Word Bank dalam (Nizar, 2017) Financial Technology (FinTech) industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan lebih efisien [3]. National Digital Research Centre (NDRC) menyatakan bahwa fintech merupakan sebuah inovasi di bidang finansial yang terdiri dari kata “financial” dan “technology” yang mengacu pada inovasi di bidang finansial dengan sentuhan teknologi modern. [4]. Pasal 1 angka 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial, teknologi finansial diartikan sebagai penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran [5].

### **Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Model (UTAUT) dan UTAUT 2**

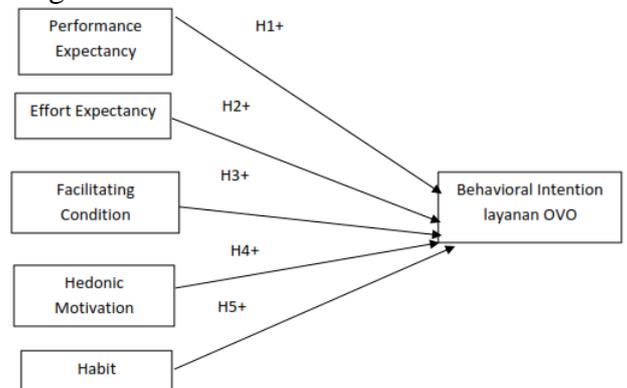
Model UTAUT adalah model penerimaan dan penggunaan teknologi yang dikemukakan oleh Venkatesh et al. (2003). Tersusun atas teori-teori dasar mengenai penerimaan dan perilaku penggunaan teknologi, UTAUT menyatukan

karakteristik terbaik yang berasal dari delapan teori penerimaan teknologi lainnya sehingga Model tersebut telah dikembangkan sedemikian rupa oleh Venkatesh et al. (2003) dengan review dan konsolidasi model-model sebelumnya yang telah ada[6]. Pada tahun 2013, Venkatesh dan beberapa peneliti lainnya mengembangkan model UTAUT pertama menjadi UTAUT 2. Model UTAUT 2 merupakan pengembangan lebih lanjut dari model UTAUT yang mempelajari penerimaan dan penggunaan dari sebuah teknologi dalam konteks konsumen. Tujuan dari model UTAUT2 adalah mengidentifikasi tiga konstruk penting dari penelitian penerimaan dan penggunaan teknologi baik untuk umum maupun konsumen, merubah beberapa hubungan yang sudah ada pada konsep model UTAUT, dan mengenalkan hubungan baru. Tiga konstruk ditambahkan yaitu motivasi hedonis, nilai harga, dan kebiasaan, memperluas UTAUT ke UTAUT2. Sampai saat ini UTAUT sudah dikembangkan kembali dari konteks organisasi menjadi konteks konsumen individu yang diberi nama Model UTAUT2.

Metode UTAUT2 merupakan sistesis atau penggabungan daripada elemen elemen yang terdapat dalam delapan model penerimaan teknologi terkemuka lainnya dengan tujuan untuk memperoleh kesatuan pandangan mengenai user atau pengguna. Tujuan utama penelitian menggunakan UTAUT adalah membantu organisasi untuk memahami bagaimana penggunaan bereaksi terhadap pengenalan teknologi baru (Wang, 2005)[7]. Pada awalnya, UTAUT dikembangkan dari Technology Acceptance Model (TAM) pada tahun 2003 dengan empat konstruk yang mempengaruhi niat perilaku untuk menggunakan teknologi yaitu: performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions [8].

### 3. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian *explanatory research* [9]. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu studi kepustakaan dan penyebaran kuesioner secara *online* melalui *google form* berskala *likert*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pengguna OVO di Kab.Karawang. Dalam penelitian ini memakai teknik *quota sampling* untuk menentukan sampel yang akan dipakai. Pengujian instrumen menggunakan analisis deskriptif, uji validitas, dan uji reliabilitas. Sedangkan uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dengan uji F, uji determinasi, dan uji T. Semua pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26. Penelitian ini menggunakan model UTAUT 2. Berikut model dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian, maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1	Ekspektasi kinerja ( <i>Performance Expectancy</i> ) memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan ( <i>Behavioral Intention</i> ) layanan OVO
H2	Ekspektasi usaha ( <i>Effort Expectancy</i> ) memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan ( <i>Behavioral Intention</i> ) layanan OVO

H3	Kondisi yang memfasilitasi ( <i>Facilitating Condition</i> ) memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan ( <i>Behavioral Intention</i> ) layanan OVO
H4	Motivasi hedonis ( <i>Hedonic Motivation</i> ) memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan ( <i>Behavioral Intention</i> ) layanan OVO
H5	Kebiasaan ( <i>Habit</i> ) memiliki pengaruh positif terhadap perilaku penggunaan ( <i>use behavior</i> ) layanan OVO

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini menggunakan 207 responden. Responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh hasil sebesar 53,7% untuk perempuan dan 46,3% untuk laki-laki. Sedangkan berdasarkan usia, yang berusia 17-30 tahun lebih besar yaitu 58% dan diatas 30 tahun sebesar 42%. Selanjutnya, berdasarkan pengalaman menggunakan OVO dibagi menjadi 3 yaitu responden dengan pengalaman 1-3 kali transaksi sebanyak 23,9%, responden dengan pengalaman 3-5 kali transaksi sebanyak 9,9%, dan responden dengan pengalaman lebih dari 5 kali transaksi sebanyak 66,2%

#### Analisis Deskriptif Variabel

Niat menggunakan OVO diperlihatkan berdasarkan nilai rata-rata setiap variabel yang dipakai karena nilai tersebut dapat menggambarkan niat menggunakan OVO terutama untuk masyarakat di Kab.Karawang.

Tabel 1. Niat Menggunakan OVO Secara Keseluruhan

Variabel	Nilai Rata-Rata	Kriteria
<i>Performance Expectancy</i>	4,37	Sangat baik
<i>Effort Expectancy</i>	4,44	Sangat baik
<i>Facilitating</i>	4,26	Sangat

<i>Condition</i>		baik
<i>Hedonic Motivation</i>	4,27	Sangat baik
<i>Habit</i>	4,03	Baik
<i>Behavioral Intention</i>	4,15	Baik
<b>Total</b>	4,25	Sangat baik

Jika dilihat dari Tabel 1. terlihat bahwa niat menggunakan OVO secara keseluruhan mendapatkan nilai rata-rata 4,25. Nilai rata-rata tersebut berada pada interval  $4,24 \leq x \leq 5,00$  yang berarti bahwa niat menggunakan OVO di Kab.Karawang secara keseluruhan masuk dalam kriteria sangat baik.

#### 1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan level signifikansi 5% atau sebesar 0,05 dan menggunakan *pearson correlation*. Untuk nilai *Rtabel* dilihat dari tabel *r product moment* dengan level signifikansi 5%, didapatkan nilai yaitu 0,138 untuk *Rtabel*. Dibawah ini disajikan tabel hasil uji validitas dengan membandingkan *Rhitung* dengan *Rtabel* untuk setiap elemen pernyataan yang digunakan.

Tabel 2. Uji Validitas Niat Menggunakan OVO

Variabel	Elemen	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Performance Expectancy	PE1	0,730	0,138	Valid
	PE2	0,718	0,138	Valid
	PE3	0,798	0,138	Valid
Effort Expectancy	EE1	0,634	0,138	Valid
	EE2	0,581	0,138	Valid
	EE3	0,700	0,138	Valid
Facilitating Condition	FC1	0,413	0,138	Valid
	FC2	0,650	0,138	Valid
	FC3	0,686	0,138	Valid

Hedonic Motivation	HM1	0,842	0,138	Valid
	HM2	0,774	0,138	Valid
	HM3	0,839	0,138	Valid
Habit	HB1	0,856	0,138	Valid
	HB2	0,878	0,138	Valid
	HB3	0,795	0,138	Valid
Behavioral Intention	BI1	0,760	0,138	Valid
	BI2	0,805	0,138	Valid
	BI3	0,794	0,138	Valid

Jika dilihat dari Tabel 2, setiap instrument yang digunakan menyatakan bahwa nilai Rhitung lebih besar daripada nilai Rtabel. Oleh karena itu, dapat diberikan kesimpulan bahwa setiap elemen pernyataan yang digunakan dalam kuesioner penelitian dibuktikan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Adapun ketentuan untuk pengujian reliabilitas dilihat dari nilai *cronbach alpha*, yaitu:

1. Jika nilai *cronbach alpha* < 60, maka reliabilitas dianggap buruk
2. Jika nilai *cronbach alpha* > 60, maka reliabilitas dianggap baik atau diterima [10].

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Niat Menggunakan OVO

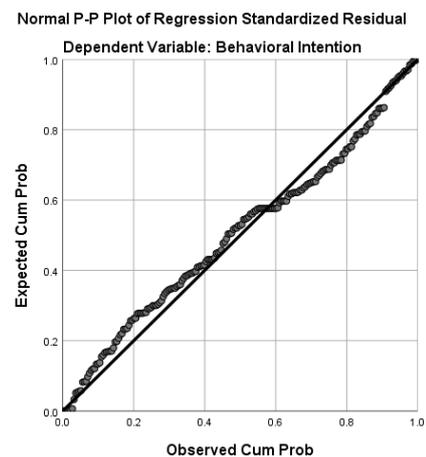
Variabel	Elemen	Cronbach Alpha	Batas Minimum	Keterangan
Performance Expectancy	PE1	0,948	0,60	Reliabel
	PE2	0,948	0,60	Reliabel
	PE3	0,947	0,60	Reliabel
Effort Expectancy	EE1	0,950	0,60	Reliabel
	EE2	0,950	0,60	Reliabel
	EE3	0,949	0,60	Reliabel
Facilitating Condition	FC1	0,952	0,60	Reliabel
	FC2	0,950	0,60	Reliabel
	FC3	0,950	0,60	Reliabel
Hedonic	HM1	0,946	0,60	Reliabel

Motivation	HM2	0,947	0,60	Reliabel
	HM3	0,946	0,60	Reliabel
Habit	HB1	0,945	0,60	Reliabel
	HB2	0,945	0,60	Reliabel
	HB3	0,947	0,60	Reliabel
Behavioral Intention	BI1	0,947	0,60	Reliabel
	BI2	0,947	0,60	Reliabel
	BI3	0,947	0,60	Reliabel

Jika dilihat dari Tabel 3. menunjukkan bahwa setiap elemen pernyataan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena nilai cronbach alpha > 0,60, sehingga jika ada penelitian yang sama di Kab.Karawang dapat digunakan kembali variabel yang peneliti gunakan saat ini.

## 3. Uji Normalitas

Untuk menggambarkan normalitas menggunakan grafik *probability plot*, dilihat dari penyebaran data yang mendekati atau berada disekitar garis diagonal dan mengikuti garis grafiknya maka dikatakan data memperlihatkan pola distribusi normal, sehingga model regresi dinyatakan memenuhi uji normalitas.(Inovasi et al., n.d.)



Gambar 2. Uji Normalitas Niat Menggunakan OVO

Dari Gambar 2 menunjukkan bahwa data menyebar dan berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis dari grafik tersebut, tidak ada data yang berada jauh dari garis tersebut. Hal ini dapat dikatakan bahwa model regresi

berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk menganalisis variabel independen terhadap variabel dependen sesuai hipotesis yang digunakan peneliti.

#### 4. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Niat Menggunakan OVO

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Performance Expectancy</i>	0,377	2,651
<i>Effort Expectancy</i>	0,467	2,143
<i>Facilitating Condition</i>	0,419	2,387
<i>Hedonic Motivation</i>	0,277	3,606
<i>Habit</i>	0,270	3,708

Jika dilihat dari Tabel 4, menunjukkan bahwa semua variabel bebas(*independen*) mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti bahwa model regresi linear tidak terjadi multikolinearitas.

#### 5. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menilai ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan membandingkan nilai sig variabel *independen* dengan nilai absolut residual lebih besar dari 5% atau 0,05 yang berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika kurang dari 5%, maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Niat Menggunakan OVO

Variabel	Residual
<i>Performance Expectancy</i>	0,290
<i>Effort Expectancy</i>	0,286

<i>Facilitating Condition</i>	0,107
<i>Hedonic Motivation</i>	0,748
<i>Habit</i>	0,025

Jika dilihat dari Tabel 5 ada beberapa variabel yang nilainya lebih besar dari 0,05 yaitu variabel *performance expectancy* (0,290), *effort expectancy* (0,286), *facilitating condition* (0,107), dan *hedonic motivation* (0,748). Sedangkan variabel *habit* memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,025 yang berarti bahwa hanya variabel *habit* yang terjadi heteroskedastisitas.

#### 6. Uji F

Jika nilai sig < 5% (0,05) dan Fhitung > Ftabel (Engel, 2014), maka model penelitian dapat digunakan untuk menganalisis.

Tabel 6. Hasil Uji F Niat Menggunakan OVO

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	97,505	5	19,501	106,838	.000 <sup>b</sup>
Residual	36,688	20	.183		
Total	134,193	20			

Jika dilihat dari Tabel 6, nilai sig < 0,05 dan F hitung sebesar 106.838 lebih besar dari nilai F tabel yaitu 2,26. Nilai F tabel dilihat dari tabel distribusi F, dengan nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan dapat menggambarkan korelasi atau hubungan antara variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*).

#### 7. Uji Determinasi

Dengan ketentuan yaitu semakin mendekati angka 1 nilai koefisien determinasi atau *R square* maka semakin

besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ) Niat Menggunakan OVO

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square
Behavioral Intention	0,852 <sup>a</sup>	0,727	0,720

Jika dilihat dari Tabel 7. menunjukkan bahwa nilai *R Square* 0,727 atau sebesar 72,7% yang berarti bahwa variabel *independen* yang digunakan dalam penelitian ini mempengaruhi variabel *dependen* yaitu *behavioral intention* sebesar 72,7% dan sisanya sebanyak  $(100-72,7) = 27,3\%$  dipengaruhi oleh variabel lain.

## 8. Uji T

Analisis Uji T dilihat dari nilai signifikansi kurang dari 5% dan nilai T hitung lebih besar dari nilai T tabel berarti hipotesis diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 5% dan nilai T hitung lebih kecil dari nilai T tabel artinya hipotesis ditolak.

Tabel 8. Hasil Uji T Niat Menggunakan OVO

Hipotesis	Variabel	Standardized Coefficients Beta	T hitung	Sig.
H1	<i>Performance Expectancy</i>	0,152	2,530	0,012
H2	<i>Effort Expectancy</i>	0,054	0,992	0,323
H3	<i>Facilitating Condition</i>	0,123	2,167	0,031
H4	<i>Hedonic Motivation</i>	0,056	0,800	0,424
H5	<i>Habit</i>	0,558	7,855	0,000

Jika dilihat dari analisis menggunakan SPSS versi 26, terlihat bahwa nilai T hitung untuk variabel *performance expectancy* yaitu 2,530 lebih besar dari nilai T tabel

yaitu 1,971 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 yaitu 0,012 yang berarti bahwa H1 diterima.

Nilai T hitung untuk variabel *effort expectancy* yaitu 0,992 lebih kecil daripada nilai T tabel yaitu 1,971 dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 yaitu 0,323 yang berarti bahwa H2 ditolak.

Nilai T hitung untuk variabel *facilitating condition* yaitu 2,167 lebih besar dari nilai T tabel yaitu 1,971 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 yaitu 0,031 yang berarti bahwa H3 diterima.

Nilai T hitung untuk variabel *hedonic motivation* yaitu 0,800 lebih kecil daripada nilai T tabel yaitu 1,971 sementara untuk nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 yaitu 0,424 yang berarti bahwa H4 ditolak.

Nilai T hitung untuk variabel *habit* yaitu 7,855 lebih besar daripada nilai T tabel yaitu 1,971 sementara untuk nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 yaitu 0,000 yang berarti bahwa H5 diterima.

## 5. Penutup

Berdasarkan hasil pengujian dari variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan, maka menghasilkan kesimpulan yaitu :

- Berdasarkan analisis deskriptif variabel, semua variabel yang digunakan untuk mengukur niat menggunakan OVO di Kab.Karawang dikriteriakan "Sangat Baik"
- Niat untuk menggunakan OVO di Kab.Karawang sebesar 72,7% dilihat dari variabel bebas yang digunakan dengan uji determinasi ( $R^2$ ) menggunakan SPSS versi 26
- Model UTAUT 2 yang digunakan dapat menggambarkan korelasi antara variabel bebas yang digunakan yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *facilitating condition*, *hedonic motivation*, dan *habit* dengan variabel terikat yaitu *behavioral intention*, dilihat berdasarkan uji F

4. Berdasarkan uji T, dilihat dari nilai T hitung dengan T tabel dan nilai signifikansi, ada 3 variabel yang berpengaruh positif terhadap niat menggunakan OVO di Kab.Karawang yaitu : Performance expectancy, facilitating condition dan habit. Tetapi, ada 2 yang tidak berpengaruh yaitu variabel effort expectancy dan hedonic motivation. Sementara itu, variabel yang paling mempengaruhi niat menggunakan OVO di Kab.Karawang yaitu habit..

#### Daftar Pustaka

- [1]Engel. (2014). 濟無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 37–56.
- [2]Evan, I., Winarno, W. W., & Putro, H. P. (2021). Evaluasi Tingkat Penerimaan E-Money Di Kalangan Mahasiswa Yogyakarta Menggunakan Modifikasi Utaut2. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i01.p02>
- [3]Indonesia, S. (2017). Metodologi Penelitian Menurut Sugiyono 2017. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 36–55. [http://repository.stei.ac.id/1790/5/BA\\_B\\_III.pdf](http://repository.stei.ac.id/1790/5/BA_B_III.pdf)
- [4]Inovasi, P., Dan, P., Terhadap, P., Kopi, P., Di, K., Resinda, O., & Mall, P. (n.d.). *Mini Riset Sederhana Untuk Perhitungan Statistik Terapan ( Kajian Sederhana ) Mata Kuliah : Statistika Terapan. 1910165*.
- [5]Nafiah, R., & Faih, A. (2019). Analisis Transaksi Financial Technology (Fintech) Syariah dalam Perspektif Maqashid Syariah. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 6(2), 167. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i2.2479>
- [6]D. E. Apriyanti, “Peran FINTECH dalam meningkatkan Keuangan Inklusif terhadap Perbankan Syariah pada PT. Bank Aceh S.Parman Medan,” Fak. Agama Islam Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019.
- [7]P. Studi, I. Hukum, F. Hukum, and U. N. Semarang, “Program studi ilmu hukum fakultas hukum universitas negeri semarang 2020,” no. 5117500211, pp. 1–61, 2020.
- [8]Hidayati, “Operasional E-Money.Bank Indonesia,” Oper. E-Money.Bank Indones., p. 2, 2006.
- [9]A. A. Onibala, Y. Rindengan, and A. S. Lumenta, “Analisis Penerapan Model UTAUT 2 ( UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY 2 ) Terhadap E-Kinerja Pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara,” E-journal Tek. Inform., vol. 2, pp. 1–13, 2021.
- [10]Henri, “濟無No Title No Title No Title,” *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., pp. 66–95, 2018.